

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 11.900 mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

2. Partisipan

Partisipan merupakan bagian dari populasi yang merupakan subjek dari penelitian, dimana partisipan tentunya memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi. Cara mendapatkan subjek penelitian kali ini menggunakan *Non Probability sampling* dengan jenis *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Prosedur mendapatkan partisipan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti beberapa tahapan berikut : (a) peneliti mencari partisipan dengan cara menyampaikan secara langsung kepada subyek yang dianggap sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti ataupun dengan cara membagikan informasi melalui *group whatsapp*, (b) peneliti membagikan skala sebagai alat ukur penelitian dalam bentuk *google form*, (c) mahasiswa di Univeristas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berkenan menjadi partisipan akan mengisi skala yang telah dibagikan oleh peneliti, dan (d) peneliti mencatat seluruh data penelitian yang telah diperoleh dari partisipan. Menurut Umar (Singgih, 2016) untuk menentukan jumlah partisipan dapat menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{11900}{1 + 11900(0,1)^2}$$

$$n = \frac{11900}{1 + 119} = 99,16$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi dalam pengambilan sampel, biasanya 10% (0,1).

Dari hasil perhitungan di atas, maka didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 99,16. Dalam penelitian ini peneliti mempertimbangkan untuk menambah jumlah sampel dibulatkan menjadi 115 sampel.

B. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian dengan menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Informasi yang akan digunakan sebagai sumber data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden (Sugiyono, 2016).

Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dapat diperoleh data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diberi skor, yang dimana data kuesioner tersebut akan dihitung secara statistik. Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Efikasi Diri
2. Variabel terkait (Y) : Prokrastinasi Akademik

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Prokrastinasi Akademi

a. Definisi Operasional

Definisi operasional prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan terhadap pengerjaan tugas yang berhubungan dengan akademik, baik itu dalam proses belajar maupun dalam hal administrasi akademik yang tentunya membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan akademik yang dimiliki mahasiswa.

Dalam penyusunan alat ukur prokrastinasi akademik digunakan indikator menurut Ferarri & McCown (2016), yaitu 1) Kurang mampu dalam mengatur waktu (*time management*); 2) Menghindari tekanan dengan menjadikan kegiatan menunda sebagai *coping*; 3) Beranggapan bahwa diri terlalu sibuk dalam mengerjakan tugas; 4) Memanipulasi tingkah laku orang lain dan memiliki tanggapan bahwa pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpanya; 5) Memiliki kepercayaan diri yang rendah; 6) Keras kepala, maksudnya adalah orang lain tidak bisa memaksanya untuk mengerjakan tugas tertentu; 7) Merasa diri adalah korban yang tidak dapat memahami mengapa tidak dapat mengerjakan tugas yang juga dikerjakan oleh orang lain.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun oleh peneliti. Skala likert digunakan karena dianggap cukup mampu untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Skala ini disusun meliputi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang mendukung konsep peneliti. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mengungkap indikator variabel secara positif dan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang mengungkap indikator variabel secara negatif. Pada setiap pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban yang memiliki bobot masing-masing. Setiap jawaban pernyataan *favorable* memiliki alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skoring Skala Prokrastinasi Akademik

Alternatif Jawaban	Skoring	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS: Sangat Sesuai	5	1

S : Sesuai	4	2
CS : Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3.2 Blue Print Penyebaran Aitem Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1.	Kurang mampu dalam mengatur waktu (<i>time management</i>)	1, 15, 31	8, 19, 37	6
2.	Menghindari tekanan dengan menjadikan kegiatan menunda sebagai <i>coping</i>	7, 22, 34	9, 24, 32	6
3.	Beranggapan bahwa diri terlalu sibuk dalam mengerjakan tugas	10, 16, 42	2, 28, 40	6
4.	Memanipulasi tingkah laku orang lain dan memiliki tanggapan bahwa pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpanya	6, 25, 36	11, 18, 30	6
5.	Memiliki kepercayaan diri yang rendah	3, 21, 39	13, 27, 35	6
6	Keras kepala, maksudnya adalah orang lain tidak bisa memaksanya untuk mengerjakan tugas tertentu	12, 26, 33	5, 17, 41	6

7	Merasa diri adalah korban yang tidak dapat memahami mengapa tidak dapat mengerjakan tugas yang juga dikerjakan oleh orang lain	14, 23, 29	4, 20, 38	6
Total				42

c. Uji Alat Ukur

Uji alat ukur dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur dalam mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian. Dalam uji alat ukur dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas berasal dari validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dalam menguji tingkat validitas alat ukur adalah sebagai berikut: (a) Menyusun aitem berdasar pada indikator; (b) Meminta koreksi dosen pembimbing, (c) Mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, dan (d) Melakukan uji coba terpakai alat ukur kepada 115 orang yang diperoleh dari hasil penyebaran skala.

Batasan yang digunakan untuk mengoreksi dan menentukan kesahihan butir aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* dengan ketentuan bahwa apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada aitem kurang dari $< 0,25$ maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidal valid, namun sebaliknya jika nilai *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari $> 0,25$ maka item tersebut dinyatakan memiliki validitas yang memuaskan (Azwar, 2015).

Hasil uji validitas aitem skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 42 aitem, pada putaran terakhir analisis menunjukkan harga *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,285 sampai dengan 0,586 dengan 7 aitem gugur atau tereliminasi karena memiliki *index corrected item total correlation* $< 0,25$. Nomor aitem yang gugur adalah nomor 4, 8, 11, 18, 24, 30 dan 33. Skala prokrastinasi akademik yang dikonstruksi peneliti memiliki 35 aitem valid setelah 2 kali putaran uji

validitas aitem. Hasil uji validitas skala prokrastinasi akademik tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomor Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
42	I	7, 8, 11, 18, 24, 30, dan 33	35	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari -0,175 sampai dengan 0,587
35	II	Tidak ada	35	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,285 sampai dengan 0,586

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

2) Uji Reliabilitas

Selain validitas, suatu alat ukur yang baik juga harus memiliki reliabilitas yang baik. Salah satu ciri sebuah instrumen alat ukur dikatakan baik adalah *reliable*, yaitu alat ukur tersebut mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran kecil (Azwar, 2015). Reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui komputasi dua macam yakni Koefisien reliabilitas (r_{xx}) dan *error* standart dalam pengukuran (s_c). Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Apabila nilai semakin mendekati angka 1,00, maka pengukuran dikatakan semakin *reliable* (Azwar, 2015).

Hasil reliabilitas skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *Formula Alpha Cronbach* dan dibantu program *IBM Statistical for Science (SPSS) versi 16.0 for Windows* diperoleh reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,922 dengan total aitem valid sejumlah 35 aitem dalam dua kali putaran analisis.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
42	I	35	7	0,908
35	II	35	0	0,922

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

2. Efikasi Diri

a. Definisi Operasional

Definisi operasional efikasi diri adalah suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang atau individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan dan melaksanakan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi suatu hambatan atau rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya.

Dalam penyusunan alat ukur efikasi diri digunakan indikator menurut Bandura (2013) yaitu 1) Melihat orang lain (*Modelling*); 2) Pengalaman (*Experience*); 3) Persuasi sosial (*Social persuasions*); dan 4) Faktor fisiologis (*Phsyiological factors*)

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun oleh peneliti. Skala likert digunakan karena dianggap cukup mampu untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Skala ini disusun meliputi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang mendukung konsep peneliti. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mengungkap indikator variabel secara positif dan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang mengungkap indikator variabel secara negatif. Pada setiap pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban yang memiliki bobot masing-masing. Setiap jawaban pernyataan *favorable* memiliki alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skoring skala Efikasi Diri

Alternatif Jawaban	Skoring	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS: Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2

CS : Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3.6 Blue Print Penyebaran Aitem Efikasi Diri

No	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Melihat orang lain (<i>Modelling</i>)	1, 9, 17	2, 10, 18	6
2.	Pengalaman (<i>Experience</i>)	3, 11, 19	4, 12, 20	6
3.	Persuasi sosial (<i>Social persuasions</i>)	5, 13, 21	6, 14, 22	6
4.	Faktor fisiologis (<i>Psychological factors</i>)	7, 15, 23	8, 16, 24	6
Total				24

c. Uji Alat Ukur

Uji alat ukur dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur dalam mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian. Dalam uji alat ukur dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (*tes*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dalam menguji tingkat validitas alat ukur adalah sebagai berikut: (a) Menyusun aitem berdasar pada indikator; (b) Meminta koreksi dosen pembimbing, (c) Mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, dan (d) Melakukan uji coba terpakai alat ukur kepada 301 orang yang diperoleh dari hasil penyebaran skala.

Batasan yang digunakan untuk mengoreksi dan menentukan kesahihan butir aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* dengan ketentuan bahwa apabila nilai *index corrected item-total correlation* pada aitem kurang dari $< 0,25$ maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun sebaliknya jika nilai *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari $> 0,25$ maka item tersebut dinyatakan memiliki validitas yang memuaskan (Azwar, 2015).

Hasil uji validitas aitem skala efikasi diri yang terdiri dari 24 aitem, pada putaran terakhir analisis menunjukkan harga *index corrected item*

total correlation yang bergerak dari 0,298 sampai dengan 0,641 dengan 15 aitem gugur atau tereliminasi karena memiliki *index corrected item total correlation* $< 0,25$. Nomor aitem yang gugur adalah nomor 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 21, 22, 23 dan 24. Skala efikasi diri yang dikonstruksi peneliti memiliki 9 aitem valid setelah 4 kali putaran uji validitas aitem. Hasil uji validitas skala efikasi diri tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomor Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
24	I	2, 7, 9, 10, 11, 13, 17, 18, 21, 22, 23 dan 24	12	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari - 0,035 sampai dengan 0,514
12	II	3 dan 5	10	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,196 sampai dengan 0,643
10	III	15	9	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,191 sampai dengan 0,661
9	IV	Tidak Ada	9	Indeks Corrected Item-Total Correlation bergerak dari 0,298 sampai dengan 0,641

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

2) Uji Reliabilitas

Selain validitas, suatu alat ukur yang baik juga harus memiliki reliabilitas yang baik. Salah satu ciri sebuah instrumen alat ukur dikatakan baik adalah *reliable*, yaitu alat ukur tersebut mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran kecil (Azwar, 2015). Reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui komputasi dua macam yakni Koefisien reliabilitas (r_{xx}) dan *error* standart dalam pengukuran (s_e). Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Apabila nilai semakin mendekati angka 1,00, maka pengukuran dikatakan semakin *reliable* (Azwar, 2015:112).

Hasil reliabilitas skala efikasi diri dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *Formula Alpha Cronbach* dan dibantu program *IBM Statistical for Science (SPSS) versi 16.0 for Windows* diperoleh reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,765 dengan total aitem valid sejumlah 9 aitem dalam empat kali putaran analisis.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
24	I	12	12	0,671
12	II	10	2	0,752
10	III	9	1	0,758
9	IV	9	0	0,765

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap suatu data penelitian dengan maksud untuk mengetahui terkait sifat dari data penelitian yang terkumpul. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov*. Adapun syarat yang harus dipenuhi adalah dimana untuk dapat dikatakan berdistribusi normal, maka data penelitian yang diuji harus memenuhi nilai signifikansi ($p > 0,05$) (Hadi, 2000).

Tabel 3.9 Uji Normalitas Prokrastinasi Akademik

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Prokrastinasi Akademik	0,054	115	0,200	Normal

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil uji normalitas sebaran untuk variabel prokrastinasi akademik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,200 > 0,05$. Artinya sebaran data berdistribusi NORMAL.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan pengujian data penelitian yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Data penelitian yang telah diperoleh, harus dipastikan terkait arah hubungannya, antara linier ataupun tidak linier. Nilai yang harus dipenuhi untuk mencapai linier adalah sebesar $p > 0,05$ dimana nilai ini dapat dilihat pada tabel koefisien *Deviation from Linierity*.

Tabel 3.10 Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri – Prokrastinasi Akademik	0,901	0,602	Linear

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows*

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel prokrastinasi akademik diperoleh signifikasi sebesar 0,602 ($p > 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel efikasi diri dengan variabel prokrastinasi akademik.

2. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *statistic parametric* yaitu uji korelasi *product moment* dengan menguji variabel efikasi diri dan variabel prokrastinasi akademik dengan menggunakan *SPSS 16.0 IBM for windows*.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan